

## Implementasi Metode Ceramah Plus dalam Komsel selama Pandemi

Sarah Farneyanan<sup>1</sup>, Roy Pieter<sup>2\*</sup>, Josiharu Edmund Here<sup>3</sup>,  
Immanuel Eko Widianoro<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Alkitab Ginosko Airmadidi

<sup>2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Teologi Kingdom Bali

<sup>\*)</sup>*Korespondensi* : [roy.sttkingdom@gmail.com](mailto:roy.sttkingdom@gmail.com)

### *Abstract*

The pandemic challenges the church to remain productive and creative in order to answer and live out its duties and vocations for humans in this world. Through komsel as the pastoral arm of the church for its citizens, it is necessary to implement an appropriate approach strategy so that the faith of the church members remains strong and even grows. The lecture plus method is one of the methods applied in komsel during the pandemic so that church members move towards an understanding of the Word so that their faith can be strong and grow. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of the study show that there are two kinds of implementations of the lecture plus method which are applied in komsel during the pandemic, the first is the voice of the pastor and the second is the outline of the sermon.

**Keywords:** *lecture method plus; komsel; pandemic*

### **Abstrak**

Pandemi menantang gereja untuk tetap produktif dan kreatif guna menjawab dan menghidupi tugas dan panggilannya bagi manusia di dunia ini. Melalui komsel sebagai kepanjangan tangan pastoral gereja bagi warganya perlu diadakan strategi pendekatan yang tepat guna supaya iman warga gereja tetap kuat bahkan berumbuh. Metode ceramah plus merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam komsel selama pandemi supaya warga gereja melangkah menuju kepada sebuah pemahaman Firman sehingga iman mereka dapat kuat dan bertumbuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua macam bentuk implementasi dari metode ceramah plus yang diterapkan dalam komsel selama masa pandemi, pertama adalah suara gembala dan kedua adalah outline khotbah.

**Kata Kunci:** Metode Ceramah Plus; Komsel; Pandemi

### **PENDAHULUAN**

Komsel berfungsi sebagai kepanjangan tangan Gereja dalam melaksanakan Tri tugas, yakni *kainonia*, *marturia* dan *diakonia*, bahkan dalam artikel yang dimuat dalam website Gereja Injili Indonesia hok im tong menambahkan dua fungsi sebagai tambahannya yakni

*lateria* dan *didaskalia*. Didaskalia yang dimaksud di sini adalah Pembinaan umat Allah (1Tim. 4:6; 2Tim. 1:13).<sup>1</sup> Tugas gereja bukan hanya memberitakan Injil, tapi juga bertanggung jawab memberikan bimbingan, pengembalaan dan pembinaan supaya iman dan kehidupan rohani jemaat bertumbuh.

---

<sup>1</sup><https://hokimong.org/pembinaan/tugas-dan-panggilan-gereja/> diakses 11 April 2022 pukul 20.45 wita

Pandemi menantang Gereja terutama komsel bukan saja beradaptasi tetapi tetap berkreasi supaya tidak tenggelam dalam titik stagnasi, berbagai upaya dilakukan supaya melalui komsel lima fungsi Gereja dapat diperankan secara maksimal di dalam komsel.

Tujuan penelitian ini adalah membuat sebuah analisis terhadap metode ceramah plus yang dilakukan di komsel selama pandemi

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian Pada tahap lanjut dilakukan pengolahan data dan atau pengutipan referensi untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini sumber data ilmiah disesuaikan dengan topik pembahasan. Pertama-tama perlu pembahasan tentang pengertian pekerja kristen. Lalu pemaparan tentang kriteria

seorang pekerja kristen

## PEMBAHASAN

### Komsel

Komsel sebagai komunitas yang belajar nampak pada Gereja mula-mula di dalam Kisah Para Rasul. Dalam Kisah Para Rasul 2:42-47 merupakan contoh komsel yang ideal yang dapat diterapkan pada masa kini. Komsel dalam Perjanjian Baru adalah komsel yang belajar Alkitab bersama. Dalam Kisah Para Rasul 2:42 mengatakan; “Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.” Kata bertekun diterjemahkan dari kata Yunani *proskarterountes* yang berasal dari akar kata *proskartereo* yang artinya bertekun, mendampingi, melayani di samping, menyediakan, memakai banyak waktu, tetap rajin/tekun. Ini menerangkan cara mereka yang secara terus menerus belajar banyak waktu untuk menekuni dari pengajaran rasul-rasul (firman Allah) dengan penuh ketabahan dan kesetiaan. Tanda dari anggota komsel, bukan hanya semangat saja tetapi juga bertekun untuk belajar firman Allah. Tentu semua orang percaya mengetahui ajaran para rasul adalah

---

<sup>2</sup> Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi

Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020)

apa yang sebut dan ajarkan kitab Perjanjian Baru yang ada di tangan kita ini. Pada saat itu orang-orang percaya mula-mula hidup dalam budaya lisan, tetapi mereka tetap mempelajari pelajaran-pelajaran yang telah disampaikan oleh para rasul<sup>3</sup>

Kelompok sel menjadi salah satu sarana gereja untuk menjalankan tugas gereja yaitu memuridkan seluruh umat percaya. kelompok sel pada umumnya memang diadakan secara langsung, namun dikarenakan situasi pandemi covid-19 ini muncul, tanpa menghilangkan semua tugas tanggung jawab gereja, maka salah satu solusi yang penulis tawarkan adalah melaksanakannya melalui daring, yang kemudian menjadi upaya pelaksanaan pembinaan warga gereja dimasa pandemi covid-19 saat ini.<sup>4</sup>

Pada masa pandemi ini dapat difasilitasi dengan strategi pembentukan kelompok Sel, dengan menggunakan platform atau media berbasis internet seperti Zoom, Google Meet, Whatssap, dan platform lainnya Sehingga jemaat dapat berinteraksi dengan gembalanya dengan

melakukan berbagai kegiatan dalam kelompok sel yang meliputi diskusi tentang kebenaran alkitab, berbagi pengalaman atau kisah hidupnya melalui kesaksian, dan mendukung dalam doa bahkan memberikan pendapat, pandangan, nasehat dalam pemantauan dari gembala atas pertumbuhan kualitas iman, maupun kuantitas jumlah jemaatnya.<sup>5</sup>

Menurut Nee tugas seorang gembala terdiri dari 3 bagian yaitu memimpin ibadah dan menjalankan sakramen, dan mengajar jemaat tentang iman, dikerjakan dengan mengunjungi jemaat artinya seorang gembala memiliki tanggungjawab terhadap kebutuhan spiritual jemaat, dengan memastikan jemaatnya mendapatkan pengajaran yang sehat sebagai kebutuhan rohaninya untuk bertumbuh. Seorang gembala berkewajiban untuk memantau jemaatnya mencapai kedewasaan iman<sup>6</sup>

Penulis berpendapat bahwa pembinaan warga gereja dimasa pandemi ini sangatlah penting untuk diperhatikan, oleh karena itu gereja harus menjalankan kelompok sel melalui daring dan dalam

---

<sup>3</sup> Sutoyo, Daniel. "Komunitas Kecil Sebagai Tempat Pembelajaran Gaya Hidup Kristen." *Jurnal Antusias* 2.2 (2012): 1-22

<sup>4</sup> Dewa, Nanda Kustia, et al. "Signifikansi Kelompok Sel Daring Bagi Jemaat: sebuah upaya Pembinaan Warga Gereja Di Masa Pandemic Covid-19." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2.2 (2021): 221-233.

<sup>5</sup> Irwanto Berutu dan Harls E.R. Siahaan, ""Menerapkan Kelompok Sel Virtual Di Masa Pandemi Covid-19," Sotiria: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristen 3. N0 1 (2020): 59.

<sup>6</sup> Watchman Nee, *Pekerja Kristus* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000), 27-28.

keberlangsungannya penulis menemukan tahapan yang dilakukan selama daring, sama hal nya seperti pertemuan kelompok sel pada umumnya diantaranya salah satunya adalah Penyampaian kebenaran firman Tuhan.

Penyampaian firman Tuhan merupakan salah satu bentuk kegiatan di dalam konteks kehidupan berjemaat, melalui firman Tuhan yang disampaikan menjadi suatu pembenahan pola hidup yang berkelanjutan untuk terus diperbaharui dalam roh kudus, melalui kelompok sel daring pemimpin kelompok sel dapat menggunakan beragam cara untuk menyampaikan pengajarannya dengan menggunakan media seperti Power point, video, ataupun disampaikan secara langsung. Namun di dalamnya juga perlu diadakan diskusi tentang kebenaran Firman Tuhan yang dipandu oleh seorang pemimpin yang telah dilatih sebelumnya. Dengan demikian anggota gereja akan mengalami pertumbuhan iman yang lebih baik.<sup>7</sup>

Selain menyampaikan firman, di dalam komsel juga diarahkan untuk melakukan sebuah diskusi mengenai kebenaran Firman Tuhan Diskusi kebenaran Firman adalah

bagian terpenting dalam pertemuan kelompok sel daring, sebab firman Tuhan menjadi tolak ukur pertumbuhan jemaat dalam kedalaman pengetahuan mereka terhadap firman Tuhan, didalam diskusi ini pendamping kelompok sel berperan untuk berbagi kebenaran firman Tuhan, diharapkan melalui diskusi kebenaran firman Tuhan setiap jemaat yang tergabung dalam kelompok sel daring terlibat aktif merespon kebenaran firman Tuhan itu, serta menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>8</sup>

### **Metode Ceramah Plus dalam Komsel selama Pandemi**

Dalam Perjanjian Baru berkhotbah banyak diterjemahkan dengan kata “memberitakan”.<sup>9</sup> Khotbah bertujuan menyampaikan Injil kepada orang yang belum percaya dan juga bertujuan menyampaikan ajaran agama Kristen kepada yang sudah percaya. Khotbah-khotbah yang mempunyai sifat pemberitaan dan pengajaran ini dibuat berdasarkan Alkitab. Berkotbah merupakan penyampaian secara komunikatif. Salah satu panggilan berkhotbah adalah *Didaskein* (mengajar). Jadi khotbah dan pengajaran

---

<sup>7</sup> Bernard Lubis, “Pengaruh Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Jemaat Di Gereja Perhimpunan Injili Baptis Indonesia,” Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan 5, no. 3 (2019): 1689

<sup>8</sup> Amos Hosea, “Fenomena Kelompok Sel

(Cell Group) Dalam Gereja Lokal,” Diegesis: Jurnal Teologi 3, no. 2 (2019): 1.

<sup>9</sup> Hasan Sutanto, *Homiletika: Prinsip dan Metode berkhotbah* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2004), 19.

tidak bisa dilepaskan. Namun, dalam gereja berkhotbah dan mengajar adalah dua macam pelayanan yang mirip namun tidak sama. Dikatakan mirip karena sama seperti mengajar, berkhotbah bertujuan mengajarkan petunjuk Tuhan kepada umatNya. Lalu sama seperti berkhotbah, ajaran yang diberikan gereja juga berdasarkan Alkitab.<sup>10</sup> Khotbah dan pengajaran dapat disampaikan dengan tujuan mendidik. Bahkan sering kali khotbah menjadi sebuah media yang efektif untuk mendidik umat Tuhan. Maka khutbah seharusnya dipakai dengan maksimal untuk membangun iman orang Kristen.

Metode ceramah plus adalah salah satu metode yang diadaptasi dari kosakata dunia pendidikan dimana dalam implementasinya diaplikasikan dalam kotbah yang bertujuan bukan hanya sebatas menyampaikan firman kepada umat tetapi juga mendidik kebenaran-kebenaran Firman Tuhan

Metode ceramah plus berpotensi memberikan nuansa yang menunjang suasana komsel dapat terjadi sebuah diskusi sehingga proses pemahaman akan sebuah kebenaran Firman Tuhan dapat terwujud di

dalamnya

Jadi, metode Ceramah Plus adalah hasil kombinasi antara metode ceramah dengan metode-metode yang lain. Dalam metode ceramah ini, dalam pelaksanaannya selalu menggunakan metode ceramah kemudian diselingi atau ditambah/digabung dengan metode yang lain sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien

Model ceramah dapat terdiri atas banyak metode campuran, adapun beberapa bentuk ceramah plus yaitu antara lain sebagai berikut<sup>11</sup>:

1. Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT), dimana di sini kombisanasi antara metode ceramah, metode tanya jawab dan pemberian Tugas. Implementasi metode campuran ini idealnya dilakukan secara tertib yakni; a) penyampaian uraian materi oleh pematari, b) pemberian peluang bertanya jawab antara pematari dan peserta/anggota, c) pemberian tugas kepada peserta/anggota. Untuk memantapkan penguasaan peserta/anggota, atas apa yang telah

---

<sup>10</sup> *Ibid*, 29

<sup>11</sup> Satriani, Satriani. "Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran

Variatif (Metode Ceramah Plus)." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10.1 (2018)

disajikan oleh pemateri, maka pada tahap terakhir sebuah pembelajaran, para peserta didik seyogyanya diberi tugas baik bersifat individual maupun kelompok, tergantung kebutuhan

2. Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT). Berbeda dengan aplikasi metode ceramah plus yang pertama, metode CPDT ini hanya dapat dilakukan secara tertib sesuai dengan urutan pengkombinasian. Maksudnya, pertama-tama pemateri menguraikan materi pelajaran, kemudian mengadakan diskusi dan akhirnya memberi tugas

Penyelenggaraan uraian/ceramah dalam konteks metode ceramah plus ini dimaksudkan untuk memberikan informasi atau penjelasan mengenai pokok bahasan dan topik atau agenda masalah yang akan didiskusikan. Jadi, pada tahap ini pemateri menjalankan fungsinya sebagai indikator (pemberi masalah yang harus dibicarakan dalam forum diskusi). Sudah tentu alokasi waktu untuk ceramah harus diatur sedemikian rupa agar kegiatan diskusi memperoleh waktu yang cukup. Pengaturan alokasi waktu ini sangat penting memperoleh

perhatian guru, karena akan mempengaruhi jalannya diskusi yang mungkin akan tergesa-gesa, karena waktunya kurang memadai. Seusai diskusi, para peserta/anggota diberi tugas-tugas yang antara lain berupa tugas yang harus diselesaikan pada saat itu juga umpamanya menyusun resume hasil diskusi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi hasil pembelajaran para peserta/anggota yang dicapai melalui kegiatan diskusi tersebut. Dengan demikian, pemberian tugas ini sekaligus dapat berfungsi sebagai umpan-balik. Umpan-balik ini sangat diperlukan pemateri untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menggunakan metode ceramah plus itu lagi atau metode lainnya yang dipandang lebih pas dengan materi pelajaran yang akan disajikan pada sesi-sesi selanjutnya. Dalam pelaksanaannya metode ini yang pertama-tama harus dilakukan oleh seorang pemateri yaitu memberikan penjelasan mengenai pokok bahasan dan topik atau agenda masalah yang akan didiskusikan. Tahap selanjutnya yaitu memberikan kesempatan kepada peserta/anggota untuk melakukan diskusi, dan tahap

terakhir yaitu memberikan tugas misalnya tugas resume mengenai topik yang didiskusikan

3. Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL). Dilihat dari sudut Namanya, metode ceramah plus ketiga ini merupakan kombinasi antara kegiatan menggunakan materi pelajaran dengan kegiatan memperagakan dan latihan .

Metode CPDL ini sangat berguna bagi proses belajar mengajar materi pelajaran yang berorientasi pada keterampilan jasmaniah peserta. Walaupun demikian, sebelum para peserta didik mempelajari/melatih kecakapan ranah jasmaniah, terlebih dahulu mereka perlu mempelajari/melatih kecakapan ranah cipta mereka berupa pemahaman mengenai konsep, proses, dan kiat melakukan keterampilan ranah jasmaniah tersebut. Oleh karena itu, aplikasi metode ceramah plus diskusi dan latihan ini kurang lebih sama dengan aplikasi metode CPDT, yaitu harus dilakukan secara tertib sesuai dengan urutannya. Namun jika diperlukan, penerjemah dapat memberikan ceramah singkat singkat berupa penjelasan tambahan

sesuai latihan. Tujuan utama ceramah dalam metode ceramah plus ini adalah untuk menjelaskan konsep konsep keterampilan jasmaniah yang terdapat dalam materi-materi pelajaran keterampilan tertentu, seperti, cara bernyanyi, cara memuji Tuhan, cara mendoakan orang sakit. Selanjutnya, tujuan demonstrasi dalam metode CPDL adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan kiat dalam proses melakukan keterampilan yang telah diuraikan sebelumnya, yakni pada tahapan ceramah tadi. Dalam mendemonstrasikan keterampilan tersebut, penerjemah dapat dibantu atau diikuti oleh satu atau dua orang peserta, sementara peserta yang lainnya memperhatikan demonstrasi secara seksama. Tahap terakhir aplikasi metode CPDL adalah penyelenggaraan latihan berulang-ulang, yakni latihan keterampilan yang sebelumnya telah didemonstrasikan seperti tersebut tadi. Latihan dalam hal ini dianggap sangat penting, karena menurut *law of exercise* (hukum latihan), semakin sering sebuah perilaku dilatih atau digunakan,

maka akan semakin mantap  
eksistensi perilaku tersebut

### **Implementasi Metode Ceramah Plus dalam Komsel selama Pandemi**

Metode ceramah plus merupakan metode yang kerap kali implementasinya di area dunia Pendidikan (di dalam kelas), tetapi apabila dicermati bersama bahwa komsel bukan saja diperuntukkan untuk tugas pastoral tetapi juga mendidik warga gereja bukan hanya belajar mengetahui kebenaran firman tetapi juga memahami serta melakukan firman sehingga melalui alur berpikir inilah penulis melihat serta memperhatikan komsel dibawah penggembalaan gereja lokal GBI ROCK Lembah Pujian menerapkan metode ceramah plus dalam komsel-komsel yang ada selama masa pandemic. Bentuk implementasi dari metode ceramah plus dalam komsel di GBI ROCK Lembah Pujian terbagi menjadi dua cara

#### ***Pertama Melalui Suara Gembala***

Satu hal yang dapat dilakukan dalam komsel adalah mempelajari apa yang telah dikhotbahkan dan diajarkan dalam

pertemuan ibadah raya pada hari Minggu. Rick Warren memberikan contoh di gerejanya di Saddleback, mereka memiliki sekelompok relawan yang membuat panduan yang dipasang online pada Minggu malam. Ini dapat dicetak dan digunakan oleh kelompok-kelompok kecil selama seminggu. Dalam panduan tersebut termasuk pertanyaan yang berkaitan dengan Kitab Suci, ditambah ayat-ayat tambahan untuk dipertimbangkan. Keuntungan dari panduan ini adalah membantu jemaat berfokus pada satu kebenaran Alkitab<sup>12</sup>

Anggota komsel bisa lebih mendalami tema khutbah yang telah disampaikan pada hari minggu dengan lebih baik.<sup>13</sup> Dalam sesi dialog dalam komsel, setiap anggota komsel dapat dengan bebas mengajukan pertanyaan yang bersifat pendalaman baik kepada gembala komsel ataupun sesama anggota<sup>14</sup>

Dalam implementasinya, pesan gembala jemaat dibuat dalam bentuk rekaman video oleh tim ROCK Cyber Media<sup>15</sup> lalu dibagikan kepada setiap gembala komsel dan ditonton serta dipelajari bersama pada setiap minggu

---

<sup>12</sup> Sutoyo, Daniel. "Komunitas Kecil Sebagai Tempat Pembelajaran Gaya Hidup Kristen." *Jurnal Antusias* 2.2 (2012): 1-22

<sup>13</sup> *ibid*

<sup>14</sup> Pranata, Xavier Quentin. "Pentingnya Bahan Tercetak untuk Komsel." *DUNAMOS: Jurnal*

*Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1.1 (2015): 52-61.

<sup>15</sup> ROCK Cyber Media adalah departemen dibawah GBI ROCK dimana focus pelayanannya dalam bidang audio visual



pertama setiap bulannya. Materi dalam bentuk video tersebut menjadi bahan acuan oleh gembala komseel untuk menjadi bahan sharing dengan anggota komseel. Tujuan dari bentuk ini adalah bersifat pendalaman dan pemahaman pesan atau tema bulanan dari gereja lokal<sup>16</sup>

Dalam observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti di komseel-komseel yang dilaksanakan oleh GBI ROCK berkecenderungan mengimplementasikan metode ceramah plus diskusi dan tugas (CPDT)

Dalam pelaksanaannya metode ini yang pertama-tama yang dilakukan oleh seorang gembala komseel selaku pemateri yaitu memberikan penjelasan mengenai pokok bahasan dan topik atau agenda masalah yang akan didiskusikan yakni materi suara gembala dalam bentuk video tersebut. Tahap selanjutnya yaitu memberikan kesempatan kepada peserta/anggota untuk melakukan diskusi. Dalam sesi ini gembala komseel berperan sebagai seorang fasilitator yang mana peran utamanya memimpin suasana komseel mengarah kepada sebuah diskusi.

Gembala komseel mengarahkan

diskusi masuk dalam pembahasan pemahaman anggota komseel mengenai tema khotbah di hari minggu, poin-poin khotbah atau suara gembala diberikan contoh aplikasi praktis dalam kehidupan nyata sehingga pemahaman akan khotbah atau suara gembala tersebut mudah untuk dimengerti oleh setiap anggota komseel.

Dalam kesempatan yang sama, gembala komseel memberikan kesempatan guna setiap anggota komseel membagikan cerita mengenai dinamika perjalanan iman mereka dikaitkan dengan tema yang sedang dibahas atau dipelajari, kerap kali gembala komseel membantu untuk membuat intisari dari setiap kesaksian iman dari yang disampaikan oleh anggota komseel, bahkan gembala komseel kadangkala memberikan makna atau bingkai teologis dari setiap pengalaman spiritual yang diceritakan/dibagikan oleh anggota komseel dan merelasikan dengan bahan yang sedang dipelajari dalam komseel tersebut.

Selanjutnya gembala komseel mengarahkan untuk setiap anggotanya melakukan refleksi, dengan meninjau kehidupan spiritual mereka dengan kebenaran firman yang sudah didengar dan dipelajari. Melakukan pengujian yang

---

<sup>16</sup> GBI ROCK memiliki tema yang berbeda setiap bulannya. Tema-tema (12 tema) itu disusun berdasarkan tema tahunan

bersifat *cross cek* untuk melihat adakah kehidupan mereka berjalan sesuai dengan firman Tuhan yang baru dibahas

Selanjutnya dalam tahap terakhir yaitu memberikan tugas misalnya tugas resume mengenai topik yang didiskusikan. Dalam point ini gembala komsel mengajukan pertanyaan kepada setiap anggota komsel berkaitan materi yang telah dipelajari bersama serta memberikan sebuah tugas kepada masing-masing anggota untuk membuat kesimpulan akan materi yang telah dipelajari bersama dalam komsel tersebut

### ***Kedua Melalui Outline Khotbah***

Materi yang dibahas atau dipelajari dalam komsel adalah sebuah yang telah dipersiapkan serta disusun oleh Gereja yang nantinya akan dibagikan atau didistribusikan kepada setiap masing masing komsel melalui Gembala komsel untuk kemudian dijadikan bahan acuan diskusi.

Bahan atau outline khotbah komsel di dirancang dan disusun oleh departemen pengajaran. Beberapa poin besar dalam outline khotbah tersebut antara lain; visi dan misi gereja lokal, nats Alkitab yang menjadi acuan perenungan Firman Tuhan, Pendahuluan, Isi, Diskusi dan Pembahasan. Implementasi bentuk ceramah plus dalam bentuk ini bisa didapati dalam sesi diskusi

dan ceramah, dimana nuansa tanya jawab mendominasi suasana pertemuan komunitas sel tersebut. Peran Gembala komsel kerap kali bergeser menjadi seorang fasilitator yang kerap kali mengatur lalu lintas komunikasi antar anggota dan mengatur alur komunikasi baik konten maupun arah komunikasi.

Adapun contoh dari outline khotbah komunitas sel sebagai berikut;

KOMUNITAS KERAJAAN Minggu III – AGUSTUS 2022	
VISI ROCK: <i>To be Representatives of Christ's Kingdom</i> (Menjadi Perwakilan Kerajaan Kristus)	
MISI ROCK:	
1. <i>Exalting The Lord</i> (Meninggikan Tuhan) – Yohanes 4:23-24.	Tuhan menciptakan kita untuk memuliakan Dia.
2. <i>Equipping The Kingdom Leaders</i> (Memperlengkapi Pemimpin-pemimpin Kerajaan) – Efesus 4:12.	Tuhan memperlengkapi kita untuk memperlengkapi orang lain guna pengeksekusian Masyarajat Kerajaan.
3. <i>Expanding The Kingdom</i> (Memperluas Kerajaan Allah) – Matius 28:19-20.	Tuhan menyelamatkan kita untuk menyatakan Kerajaan-Nya.
MENDEKLARASIKAN MANDAT ALLAH (3)	
Bacaan Alkitab : Yohanes 1:19-28.	
PENDAHULUAN	
Sebagaimana telah di-lorot-kan sebelumnya, mendeklarasikan mandat Sang Raja bukanlah gagasan Kristen melainkan perintah Sang Raja untuk dilaksanakan.	
ISI	
Ada dua mandat bagi warga Kerajaan; pertama di dalam Markus 16, yang disebut mandat penginjilan, untuk memberitakan Injil Kerajaan, kedua bagi tentara Kerajaan. Sang Raja telah datang kepada segala makhluk. Kedua adalah mandat budaya, menjadikan segala bangsa murid-murid-Nya (Matius 28).	
1. Kita seringkali membayangkan bahwa kata <i>declaring</i> (mendeklarasikan) menunjuk kepada <i>proclaiming</i> (berkhotbah). Namun, sebenarnya tidak demikian.	
a. Di dalam Firman Tuhan, <i>proclaiming</i> itu <i>declaring</i> , <i>berano</i> , dan pengkhotbahnya disebut <i>berade</i> . Kata ini melukiskan apa yang dilakukan oleh Yohanes Pembaptis ketika orang-orang yang datang kepadanya bertanya kepadanya apakah ia adalah Mesias. Ia menjawab dengan jelas, bahwa ia bukanlah Mesias.	
b. Oleh karena itu, bila ada orang mengatakan bahwa dia adalah Mesias, Kristus yang telah datang, atau pengikutnya, jangan percaya.	
c. Yohanes Pembaptis memberikan contoh yang sangat baik. Orang-orang itu kemudian berkata bahwa ia adalah Elia, sebab selain Mesias, dijanjikan Elia akan datang. Ia juga mengatakan bahwa Elia, sebagaimana Kristus telah dikatakan tentang roh Elia, <i>sebagai</i> seperti Elia; bukan reincarnasi.	
d. Apakah engkau nabi yang akan datang itu? Sebagaimana dicatat di dalam Ulangan 18:15 bahwa seorang nabi seperti Musa akan muncul dari tengah-tengah mereka, dari saudara-saudara mereka, yang mereka harus dengarkan. Yohanes Pembaptis juga menjawab bahwa ia bukanlah nabi itu; lalu mereka akhirnya mempertanyakan siapa Yohanes Pembaptis itu.	

2. Penting untuk mengetahui identitas anda sehingga kehidupan anda akan berkembang.
  - a. Ia tidak pernah gentar menghadapi tentara Romawi dan berkata kepada mereka untuk tidak menaruh cengkeram di tangan dengan ganyu (Lukas 3:14).
  - b. Ia juga berkata kepada para ahli Taurat dan orang-orang Farisi. "Hai kamu keturunan ular beludak! Siapakah yang mengatakan kepada kamu melarikan diri dari muka yang akan datang? Kapak sudah tersedia pada akar pohon dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, akan ditebang dan dibuang ke dalam api." (Lukas 3:7-9). Tidak ada kompromi. Lari bawa.
  - c. Harapnya merenungi kepada Kristus, yang adalah Anak Domba Allah, yang akan menanggung dosa dunia (Yohanes 1:29).
  - d. Ia begitu berani sehingga mengperagakan kepada Herodes yang tidak benar mengambil istri dari saudaranya. Herodes Antipas mengambil Herodias, istri dari saudaranya sendiri. Herodes Philip, yang sebenarnya adalah iparnya sendiri, hanya karena Herodes Antipas yang paling berkuasa.
  - e. Yohanes Pembaptis tidak pernah takut. Di akhir hidupnya, ia dipuncung setelah Salomea muncul di pesta yang penuh kemabukan ini dan Herodias meminta kepala Yohanes Pembaptis.
3. Mengapa ia begitu berani? Ia mengetahui siapa dirinya. "Akulah suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Luruskanlah jalan Tuhan! seperti yang telah dikatakan nabi Yesaya."
  - a. Ia tidak punya gedung atau para pengikut.
  - b. Ia tidak mendirikan partai politik atau partai agama.
  - c. Ia adalah seorang pembaptis. Seorang pembaptis atau seorang yang menubuatkan maut di depan Sang Raja dan menubuatkan sebuah deklarasi, luruskanlah jalan bagi Tuhan.
  - d. Setiap warga Kerajaan harus menubuatkan jalan bagi Tuhan. Setiap bukit akan diratakan, setiap lembah akan dinaikkan. Setiap jalan yang berbebebe akan diratakan, dan setiap hal yang kasar akan dihaluskan.
  - e. Orang-orang yang menantikan Sang Raja dan melayani Sang Raja tidak akan takut pada ancaman dunia ini dan hidupnya akan terang.
  - f. "Ibnu Yesus berkata tentang Yohanes Pembaptis. Di antara mereka yang dilahirkan oleh perumpuan tidak ada seorangpun yang lebih besar dari pada Yohanes (Lukas 7:28).
  - g. Apa yang anda lihat di padang gurun? Melihat orang yang berpakaian halus? Orang yang berpakaian indah dan yang hidup mewah, tempatnya di istana raja? (Lukas 7:25), tetapi ia adalah umasa-Ku (Lukas 7:27). Ia adalah seorang Kerkas, seorang proklamator: "Inilah Anak Domba Allah!" Jadilah penitensi berda dan penubuat maut Sang Raja.

#### DISKUSI:

1. Apakah anda mengetahui identitas anda di dalam Kerajaan Allah?
2. Bagaimana anda menjadi penubuat maut Sang Raja?

#### PENERAPAN

Mengetahui identitas kita dalam Kerajaan Allah memberikan Keberanian kepada kita selaku penubuat maut Sang Raja.

Depasar, 22 Agustus 2022.  
Departemen Pengajaran/SS.

Selain metode Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) yang kerap kali dilakukan, peneliti dalam observasi menemukan bahwa Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) juga seringkali diterapkan.

Dalam metode ini terlihat bahwa kegiatan menggunakan materi pelajaran dengan kegiatan memperagakan

Dalam tema-tema tertentu, anggota komsel diminta untuk melakukan sebuah kegiatan praktek untuk materi yang telah dipelajari bersama.

Anggota komsel diminta untuk praktek bagaimana cara berdoa, bagaimana cara mendoakan orang lain, berdoa dan menumpangkan tangan bagi orang yang sakit. Anggota Komsel juga diajak untuk praktek bagaimana cara menyampaikan firman Tuhan, bagaimana cara bersaksi tentang firman Tuhan

Dalam komsel setiap orang dimuridkan, didorong, didoakan, disiapkan, dan dilatih untuk diutus keluar memberitakan

Injil, menjangkau orang yang belum percaya bagi Allah sebagai bukti kasih Kristus dalam hidupnya<sup>17</sup> Di sinilah peran komsel dimana ditekankan bahwa komsel bukan hanya pada dasarnya bukan hanya agenda persekutuan rutin melainkan wadah pengembangan kemampuan dan juga karunia-karunia jemaat-jemaat. Dengan komsel jemaat-jemaat dapat diberdayakan untuk tugas-tugas pelayanan, dan dengan terlibat dalam pelayanan maka peluang yang besar jemaat mengalami pertumbuhan semakin terbuka.<sup>18</sup> Gidion menambahkan bahwa pertumbuhan gereja dapat terjadi apabila setiap anggota gereja melayani anggota-anggota yang lain serta menerima

<sup>17</sup> Sutoyo, Daniel. "Komunitas Kecil Sebagai Tempat Pembelajaran Gaya Hidup Kristen." *Jurnal Antusias* 2.2 (2012): 1-22

<sup>18</sup> Marbun, Purim. "Strategi Dan Model

Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2.2 (2020): 151-169.

pelayanan dari setiap anggota yang lain<sup>19</sup>. Hal ini mewujudkan sebuah konsep persekutuan dimana setiap orang dimampukan untuk saling menasehati supaya iman mereka tetap tekun dalam Tuhan<sup>20</sup>

## KESIMPULAN

Salah satu poin positif yang dapat dilihat dari sebuah krisis adalah undangan tantangan kepada manusia untuk lebih kreatif dan eksploratif guna menang atas keadaan tersebut. Krisis pandemi juga mengandung potensi yang sama, dimana terdapat undangan bagi Gereja untuk mempraktekkan kehidupan iman dan hikmat kepada Allah yang implementasikan dalam bentuk kreatifitasnya dalam mengembangkan sebuah program dan strategi pembinaan warga gereja melalui komsel

Dalam menghidupi salah satu fungsi komsel dimana anggota gereja didewasakan melalui pengajaran, maka metode ceramah plus dalam komsel menjadi sebuah alternatif yang sifatnya baik.

Implementasi metode ceramah plus dalam komsel dalam bentuk video suara

gembala serta outline khotbah dalam pelaksanaannya berkontribusi dalam membawa komsel menuju kepada tujuan dan fungsinya yakni umat yang dewasa baik dalam karakter pemahaman firman, melakukan firman dan melayani pekerjaan Tuhan

## DAFTAR PUSTAKA

Amos Hosea, "Fenomena Kelompok Sel (Cell Group) Dalam Gereja Lokal," *Diegesis: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (2019): 1

Bernard Lubis, "Pengaruh Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Jemaat Di Gereja Perhimpunan Injili Baptis Indonesia," *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5, no. 3 (2019): 1689.

Dewa, Nanda Kustia, et al. "Signifikansi Kelompok Sel Daring Bagi Jemaat: sebuah upaya Pembinaan Warga Gereja Di Masa Pandemic Covid-19." *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2.2 (2021): 221-233.

Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka

---

<sup>19</sup> Gidion, Gidion. "Profesionalitas Layanan Gereja." *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 7.2 (2017).

<sup>20</sup> Maki, Nustince, et al. "PERANAN KELOMPOK SEL TERHADAP PERTUMBUHAN

GEREJA HOME COMMUNITY CHURCH (HCC) DI JEMAAT PALU." *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2.2 (2021): 266-281.

- dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020)
- Gidion, Gidion. "Profesionalitas Layanan Gereja." *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 7.2 (2017).
- Hasan Sutanto, Homiletika: Prinsip dan Metode berkhotbah, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2004
- Henry, Henry. "Prinsip Kepemimpinan Yang Berhasil Menurut Kitab Yosua 1: 1-18." *Kingdom* 1.2 (2021): 89-102.
- Henry, Henry. "Tinggal Di Dalam Yesus: Eksposisi Yohanes 15: 1-8." *Kingdom* 1.1 (2021): 74-88.
- Irwanto Berutu dan Harls E.R. Siahaan, "“Menerapkan Kelompok Sel Virtual Di Masa Pandemi Covid-19,” *Sotiria: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristen* 3. N0 1 (2020): 59.
- Maki, Nustince, et al. "PERANAN KELOMPOK SEL TERHADAP PERTUMBUHAN GEREJA HOME COMMUNITY CHURCH (HCC) DI JEMAAT PALU." *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2.2 (2021): 266-281.
- Marbun, Purim. "Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2.2 (2020): 151-169
- Panjaitan, Jannus, Edwin Edwin, and Roy Pieter. "Penerapan Hermeneutika Di GBI ROCK Jabodetabek." *Kingdom* 1.2 (2021): 138-153.
- Pieter, Roy. "Kepemimpinan Dengan Menggunakan Nous Yang Sehat Dan Suneidesis Yang Murni." *Kingdom* 1.1 (2021): 36-45.
- Pieter, Roy, Rudi Sudiyanto, and Kiuk Yehezkiel. "Karakteristik Pekerja Kristen." *Kingdom* 2.1 (2022): 59-74.
- Pieter, Roy, and Sri Wahyuni. "Lambung Yusuf: Peran Gereja dalam Pelayanan Diaconia di Tengah Masa Pandemi Covid-19." *Kingdom* 1.2 (2021): 168-182.
- Pranata, Xavier Quentin. "Pentingnya Bahan Tercetak untuk Komsel." *DUNAMOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1.1 (2015): 52-61.
- Roesmijati, Roesmijati. "Kajian Ekklesiologi: Ibadah Gereja Rumah di Masa Pandemi Covid-19."

- Kingdom* 1.2 (2021): 122-137.
- Roesmijati, Roesmijati, and Fenty Zara. "Peran GBI ROCK Lembah Pujian Bagi Masyarakat di Nusa Penida." *Kingdom* 2.1 (2022): 46-58
- Satriani, Satriani. "Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus)." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10.1 (2018)
- Suheru, Stefanus. "Karakter Warga Kerajaan Allah Berdasarkan Ucapan Bahagia Dalam Injil Matius 5: 3-12." *Kingdom* 2.1 (2022): 32-45
- Suheru, Stefanus. "Teologi Kerajaan Berdasarkan Injil Matius." *Kingdom* 1.2 (2021): 103-121.
- Sutoyo, Daniel. "Komunitas Kecil Sebagai Tempat Pembelajaran Gaya Hidup Kristen." *Jurnal Antusias* 2.2 (2012): 1-22
- Ratnawati, Agnes, Daniel Januar Tanudjaja, and Edwin Edwin. "Profil Guru Sekolah Minggu di GBI Rock Bellezza." *Kingdom* 1.1 (2021): 46-57.
- Sumito, Ronny Dwikora. "Pengaruh Pemahaman Keluarga yang Berbasis Kerajaan Allah Terhadap Pertumbuhan Rohani Warga Gereja Dalam Lingkup Pelayanan ROCK MINISTRIES Se-Propinsi DKI Jakarta." *Kingdom* 1.1 (2021): 58-73.
- Susanta, Vonny A. "Pemahaman Para Guru Kristen Tentang Keterampilan Komunikasi Empati Terhadap Pelayanan Pastoral Di Sekolah Kristen Se-Kota Denpasar." *Kingdom* 1.1 (2021): 1-17.
- Tanudjaja, Daniel Januar. "Tindakan Profetik yang Doktrinal dan Temporal serta Relevansinya dalam Pelayanan Gereja Masa Kini." *Kingdom* 1.1 (2021): 18-35
- Watchman Nee, Pekerja Kristus (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000), 27-28.
- Wongso, Magda Lusiana, Vonny A. Susanta, and Edwin Edwin. "Penerapan Budaya Makan Yang Alkitabiah Di Jemaat Kingdom Generation Community Bellezza Jakarta." *Kingdom* 1.2 (2021): 154-167.
- <https://hokimtong.org/pembinaan/tugas-dan-panggilan-gereja/> diakses 11 April 2022 pukul 20.45 wita